BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia hidup di dunia ini sangatlah membutuhkan pendidikan, karena dari mereka lahir ke dunia tidak mengetahui sesuatu apapun, akan tetapi dianugrahi oleh Allah SWT berupa panca indra, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima dan mencari ilmu pengetahuan kelak di kehidupan dimasa yang akan datang .[1] Untuk mengembangkan potensi atau kemampuan dasar yang diberikan oleh Allah SWT tersebut, maka manusia harus mendapatkan pendidikan. Sesuai dengan firman Allah yang tercantum di Al-quran surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۙ

لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*[2]

Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu program utama dalam pembangunan nasional. Maju dan berkembangnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dilaksanakan oleh bangsa itu sendiri. Pemerintah telah membuat

---

[1] Abu ahmad nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* ,(Jakarta: Rineka cipta, 2007), hal, 60

[2] *Al Qur'an Al Karim Dan Terjemahannya Departemen Agama RI*, (Semarang: PT.Karya Toha Putra), hal, 526

undang-undang yang mengatur tentang pelaksanaan pendidikan. Dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa :

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[3]

Ilmu pendidikan lebih menitik beratkan pada pemikiran bagaimana sebaiknya sistem pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan , cara penilaian, cara penerimaan siswa , guru yang bagaimana. Jadi ilmu pendidikan lebih menitik beratkan teori. Sementara pendidikan lebih menekankan pada praktik yang menyangkut kegiatan belajar mengajar. Secara etimologi , pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada anak. menurut John Dewey dalam H. Abu Ahmad . "pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia"[4]

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.[5]

---

[3] *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hal, 3

[4] Abu ahmad nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* …, hal, 68—69

[5] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal, 3

Pendidik yang dikehendaki saat ini diharapkan mampu menampilkan sosok guru yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran , akan tetapi juga menunjukkan kemampuannya, dan mengembangkan kreativitas. Ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam memilih dan mengembangkan metode ,media serta pengolahan kelas yang baik dan kondusif dalam proses pembelajaran.

Guru dalam suatu kelas harus dapat menciptakan lingkungan kelas yang membntu perkembangan peserta didik. Dengan suatu pola pembelajaran yang baik guru dapat menciptakan konstribusi iklim kelas yang sehat. Lingkungan ini hendaknya dapat mencerminkan kepribadian guru dan perhatian serta penghargaan atas usaha para siswanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Uzer Usman dalam bukunya Menjadi Guru Profesional yang menyatakan "Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal".[6]

Oleh karenanya kemampuan guru dalam mengajar sangat penting demi terciptanya proses belajar mengajar yng diharapkan , khususya dalam menarik dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Kreativitas erat sekali kaitannya dengan profesionalitas seorang guru, sebab guru yang profesional akan mudah mengembangkan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu guru yang profesional tidak hanya menguasai materi tetapi jauh dari itu guru profesional memahami motode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat penunjang yang tidak kalah penting yang biasa disebut dengan sarana pembelajaran atau

[6] Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,(Bandung: Rosda Karya,2003),hal, 9

media pembelajaran. Media dalam hal ini merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar, yakni segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.[7] Guru al-quran hadits selayaknya mampu memilih dan memanfaatkan segala sarana pembelajaran yang ada, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien dan guru benar-benar layak disebut sebagai guru yang professional.

Kreativitas dalam pembelajaran merupakan pengembangan potensi di luar batasan inteligensi, menemukan cara yang baru yang lebih baik untuk memecahkan masalah pendidikan. Sedangkan kreativitas guru Al-quran Hadits adalah kemampuan pendidik yang memegang mata pelajaran Al-Quran Hadits untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikirnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan unik/mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik. Oleh karenanya, seorang guru Al-Quran Hadits dituntut untuk menjadi pribadi yang kreatif dalam proses pendidikan. Mata pelajaran Al-Quran Hadits mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Untuk itu setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan harus mendapat pendidikan sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhirat.

Kunandar menyinggung dalam bukunya

> Bahwa dengan profesionalisme guru, maka guru masa depan tidak lagi sebagai pengajar (*teacher*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, tetapi beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*), dan manajer belajar (*learning Manager).*[8]

---

[7] Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2003), hal, 132—133

[8] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi,* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada), hal, 5

Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru bisa dan berhak mengembangkan pendidikan sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah yang ada. Sehingga pembelajaran menjadi menarik dan dapat meningkatkan gairah belajar bagi peserta didik.

Peran guru sebagai pengelola kelas harus mampu mengatur suasana kelas agar menjadi kondusif dan efektif. Dalam suatu kelas guru harus dapat menciptakan lingkungan kelas yang membantu perkembangan anak didik. Dengan suatu pola pembelajaran yang baik guru dapat menciptakan kontribusi iklim kelas yang sehat. Lingkungan ini hendaknya dapat mencerminkan kepribadian guru dan perhatian serta penghargaan atas usaha para siswanya. Siswa harus dapat dibuat supaya terus menerus memberikan reaksi pada lingkungan sehingga pengalaman belajar dapat terjadi sesuai dengan kondisi yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Uzer Usman dalam bukunya Menjadi Guru Profesional yang menyatakan "Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan.

Pengelolaan kelas merupakan salah satu tugas guru yang tidak bisa ditinggalkan. Dalam pengelolaan kelas diharapkan dapat tercipta kondisi kelompok belajar yang proporsional terdiri dari lingkungan kelas yang baik yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan mampu merealisasikan kegiatan sendiri. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar tercapai hasil yang maksimal. Sedangkan menurut Uzer Usman yang menjadi tujuan pengelolaan kelas adalah: "Mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar,

menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja, dan belajar serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.[9]

Seorang guru dituntut untuk kreatif dalam menyajikan kegiatan pembelajaran. Apabila guru banyak memiliki ide-ide untuk menyajikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sudah pasti siswa akan sangat berminat dalam mengikuti pembelajaran.[10]

Ide-ide tersebut bisa jadi merupakan sesuatu yang baru atau mungkin merupakan kombinasi dari beberapa ide yang telah ada menjadi sesuatu yang baru. Dengan demikian, proses pembelajaran yang berlangsung akan berjalan dengan optimal karena melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman berkreativitas erat sekali kaitannya dengan profesionalitas seorang guru, sebab guru yang profesional akan mudah mengembangkan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu guru yang profesional tidak hanya menguasai materi tetapi jauh dari itu guru profesional memahami motode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat penunjang yang tidak kalah penting yang biasa disebut dengan sarana pembelajaran atau media pembelajaran. Media dalam hal ini merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar, yakni segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Guru Al-Quran Hadits harus mampu memilih dan memanfaatkan segala sarana pembelajaran yang ada, sehingg pembelajaran menjadi efektif dan efisien dan guru benar-benar layak disebut sebagai guru yang profesional.

---

[9] Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*…, hal, 10
[10] Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi Guru Idola*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal, 57

Upaya pemerintah untuk merealisasikan sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai kreativitas dalam pendidikan, di antaranya dengan mengeluarkan PP No. 19 Tahun 2003 tentang Standarisasi Nasional, PP No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen serta pengesahan rancangan undang-undang guru dan dosen sebagai undang-undang serta memberikan kewenangan kepada daerah untuk melakukan berbagai inovasi pendidikan. Di antara kebijakan pemerintah tersebut yaitu pelaksanaan sistem manajemen berbasis sekolah, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan pembelajaran kontekstual (contextual teaching learning) yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar. [11]

Sekarang ini banyak di jumpai sekolah-sekolah yang masih menggunakan metode/media dengan seadanya dalam artian monoton dan yang mudah untuk digunakan seperti halnya metode ceramah dan media papan tulis. Padahal zaman sekarang ini sudah canggih apapun sudah dilengkapi dengan tekhnologi yang memudahkan manusia dalam pekerjaannya. Maka seorang guru sekarang juga seyogyanya mampu untuk memanfaatkan tekhnologi tersebut.

Mengacu pada konteks penelitian diatas, bahwa masalah kreativitas guru dalah hal yang krusial dalam proses pembelajaran. sehingga masalah ini bagi penulis merupakan hal yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini. Berdasarkan penjelasan diatas mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kreativitas guru Al-Quran Hadits dalam pembelajaran. Berpijak dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk malakukan penelitian yang berjudul **"Kreativitas Guru Al-**

[11] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Citra Umbara, 2010), hal, 137

Quran Hadits dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir"

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kreativitas guru Al-Quran Hadits dalam mengembangkan metode pembelajaran di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung ?
2. Bagaimana kreativitas guru Al-Quran Hadits dalam mengembangkan media pembelajaran di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana kreativitas guru Al Quran Hadits dalam mengembangkan pengelolaan kelas pada pembelajaran di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memaparkan kreativitas guru Al-Quran Hadits dalam mengembangkan metode pembelajaran di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung
2. Untuk memaparkan kreativitas guru Al-Quran Hadits dalam mengembangkan media pembelajaran di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung
3. Untuk memaparkan kreativitas guru Al-Quran Hadits dalam mengembangkan pengelolaan kelas pada pembelajaran siswa di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan karya ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memberi pengalaman

penting khususnya yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Quran Hadits

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi siswa untuk memotivasi dirinya supaya terus meningkatkan kualitas pembelajaran dalam bidang Al-Quran Hadits

b. Bagi Guru MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungaung

Kajian penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan kebijaksanaan dalam meningkatkan pendidikan agama Islam melalui pembelajaran di kelas – kelas terutama yang terkait dalam pemberian tugas – tugas kepada sisiwa serta tanggung jawab siswa dalam setiap tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

c. Bagi Kepala MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program pembelajaran terutama materi pendidikan agama Islam serta untuk membina siswa agar menjadi lebih rajin untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh setiap guru mata pelajaran.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perencanaan penelitian dalam meneliti hal – hal yang berkaitan dengan topik diatas.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Kreativitas Guru

Kreativitas menurut Kamus Bahasa Indonesia berarti "Kemampuan untuk mencipta" Selain itu kreativitas dapat juga didefinisikan sebagai "kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal yang baru, cara – cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan juga masyarakat"[12]

Menurut Guilford yang dikutip oleh Ngainun Naim kreativitas adalah:

> Kreativitas merupakan kemampuan berfikir divergen (menyebar, tidak searah, sebagai lawan dari konvergen, terpusat) untuk menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan[13]

Slameto berpendapat bahwa "Kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu mengenai hal yang menghasilkan sesuatu-sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada"[14]

Guru Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan "sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar" .[15]Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan

---

[12] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya,2004), hal, 104

[13] Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma yang Mencerahkan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal, 21

[14] Slameto, *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2010), hal, 145

[15] Jamil Suprihatiningrum, Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal, 24

membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun luar sekolah.

Kreativitas guru dalam penelitian ini mencakup: penggunaan ketrampilan bertanya, memberi penguatan, memberikan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, mengajar kelompok kecil dan perorangan

b. Kualitas Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kualitas adalah "Kadar, mutu tingkat baik buruknya sesuatu"[16]. Sedangkan istilah pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam bahasa Inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang belajar, atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar. Gagne dan Briggs mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian events (kejadian, peristiwa, kondisi, dsb) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik (pembelajar), sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada peristiwa yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua peristiwa yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia.

Kualitas pembelajaran adalah suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.[17]

c. Siswa

---

[16] Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global*, (Malang : UIN Maliki Press, 2012), Hal,7

[17] *Ibid*

Siswa adalah peserta didik atau siswa ialah orang yang belum mencapai dewasa yang membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk tuhan, sebagai umat manusia sebagai warga negara yang baik dan sebagai salah satu masyarakat serta sebagai suatu pribadi atau individu.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam mengolah proses pembelajaran untuk mencapai

tujuan pembelajaran yang optimal sesuai dengan tujuan pendidikan. Seorang guru harus bisa menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Oleh karenanya guru perlu menggunakan metode, media serta pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan untuk menarik perhatian siswa. Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa kreativitas guru Al-Quran Hadits pada metode pembelajaran di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung adalah segala bentuk kreativitas yang dilakukan oleh guru Al-Quran Hadits dalam pembelajaran yang ada di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien

F. Sistematika Pembahasan

Tata urutan skripsi dari pendahuluan sampai penutup, dimaksudkan agar memudahkan pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini. Adapun yang menjadi masalah pokok adalah **"Kreativitas Guru Al-Quran Hadits dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir"**. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral unuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya. Pada bab ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, dan penegasan istilah.

BAB II Kajian Teori, Dalam kajian teori ini membahas mengenai, (1) Deskripsi teori yaitu kreativitas guru, model kreatifitas, kualitas pembelajaran. (2) Hasil penelitian terdahulu, (3) paradigma (kerangka berfiki teoritis)

BAB III Metode Penelitian, merupakan metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab IV Hasil Penelitian. Dalam bab ini akan disajikan mengenai paparan data temuan data dan pembahasan dari hasil penelitian dari bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran, bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran dan bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan pengelolaan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Bab V Pembahasan. Dalam bab ini akan disajikan tentang pembahasan dari rumusan masalah.

Bab VI Penutup. Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil peneliti